

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran. Suhardjono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 5) mengatakan pengertian PTK yaitu:

Penelitian PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Arikunto dalam Iskandar (2015, hlm. 4), mengatakan “istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan”. Selanjutnya, Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 4) mengatakan: Tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang bersangkutan. Definisi di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan melalui perbuatan nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap bekerja sama dan hasil belajar siswa Subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah tindakan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk melakukan perbaikan terhadap masalah di atas.

B. Desain Penelitian

Menurut Supardi (Hani, 2012, hlm. 44), “dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan”. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Langkah penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu:

1) Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal.

2) Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

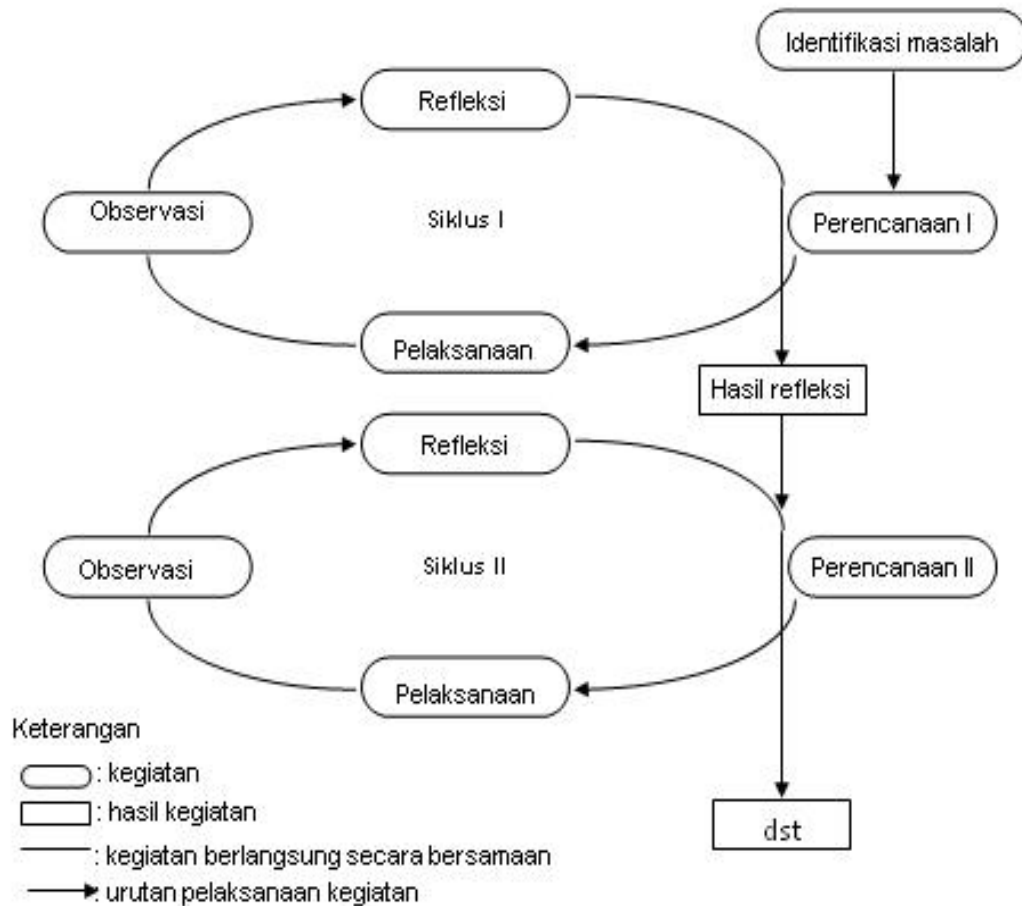
3) Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh *observer* yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

4) Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PTK adalah tahap refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (*Kemmis & Mc. Taggart: 1982*)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN Negeri Bhakti Winaya yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Siswa di kelas V SDN Bhakti Winaya dipilih karena kurangnya sikap bekerja sama dan hasil belajar siswa. Hal ini perlu adanya penyesuaian-penyesuaian dalam kegiatan pembelajaran tematik yang sudah mulai diterapkan supaya siswa meningkatkan sikap bekerja sama dan hasil belajar siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Bhakti Winaya Kabupaten Bandung dan didalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah permasalahan pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN Bhakti Winaya Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya permasalahan dalam pembelajaran tematik, khususnya pada tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Macam-macam Peristiwa Dalam Kehidupan, sikap bekerja sama siswa masih rendah dan hasil belajar siswa di kelas V pada subtema tersebut masih banyak yang dibawah KKM, diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sikap bekerja sama dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Bhakti Winaya di kelas V tahun ajaran 2017-2018 di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Penentuan tempat yang digunakan untuk kegiatan penelitian ini dipilih oleh peneliti karena telah mengetahui kondisi lingkungan sekolah dan telah mengenal guru-guru dan semua pihak yang berada di dalam lingkungan SDN Bhakti Winaya . Karena untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini peneliti membutuhkan kerja sama dan bantuan dari pihak-pihak sekolah ataupun pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini. Adanya penelitian ini, peneliti berharap kegiatan penelitian ini akan berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah disusun.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan oleh peneliti pada tanggal 21 - 26 Agustus 2017 pada semester 1 di kelas V SDN Bhakti Winaya Kabupaten Bandung, penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik SDN Bhakti Winaya dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian ini di lakukan selama 6 hari atau 6 pertemuan.

Tabel 3.1

No	Rencana Kegiatan	April (minggu ke)				Mei (minggu ke)				Juni (minggu ke)				Juli (minggu ke)				Agustus (minggu ke)				September (minggu ke)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
7	Persiapan sidang skripsi																								

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Arikunto (2010, hlm. 76) mengatakan, “Pengumpulan data adalah proses yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Arikunto (2010, hlm. 265) mengatakan, ” pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

a. Validitas Instrumen

Hasil tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran Antara hasil tes tersebut dengan kriterium.(Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 85).

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Banyaknya subjek

X : Skor item

Y : Skor total

Penentuan kategori dari validitas instrument yang mengacu pada pengklasifikasian validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Validitas

Koefisien Validitas (r_{xy})	Kriteria
$r_{xy} < 0,00$	Tidak Valid
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas sedang
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi

Dari hasil perhitungan, didapat nilai validitas butir soal pilihan ganda dan uraian yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Nilai Validitas Pilihan Ganda siklus I

No Soal	Validitas	Interpretasi
1	0,38	Rendah
2	0,60	Sedang
3	0,40	Sedang
4	0,49	Sedang
5	0,40	Sedang
6	0,57	Sedang
7	0,46	Sedang
8	0,42	Sedang
9	0,42	Sedang

No Soal	Validitas	Interpretasi
10	0,41	Sedang

Berdasarkan klasifikasi koefisien validitas pilihan ganda pada siklus I Tabel 3.3 disimpulkan bahwa soal no 1 memiliki kriteria rendah dan soal no 2-10 memiliki kriteria sedang. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.1 halaman 185).

Tabel 3.4

Hasil Perhitungan Nilai Validitas Uraian siklus I

No soal	Validitas	Interpretasi
1	0,49	Sedang
2	0,68	Sedang
3	0,49	Sedang
4	0,64	Sedang
5	0,64	Sedang

Berdasarkan klasifikasi koefisien validitas uraian pada siklus I Tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa soal no 1-5 memiliki kriteria sedang. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.2 halaman 190).

Tabel 3.5

Hasil Perhitungan Nilai Validitas Pilihan Ganda siklus II

No Soal	Validitas	Interpretasi
1	0,54	Sedang
2	0,40	Sedang
3	0,38	Rendah
4	0,37	Rendah
5	0,47	Sedang
6	0,58	Sedang
7	0,48	Sedang
8	0,41	Sedang

No Soal	Validitas	Interpretasi
9	0,40	Sedang
10	0,42	Sedang

Berdasarkan klasifikasi koefisien validitas pada siklus II Tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa pada soal pilihan ganda siklus II no 2, 4 memiliki kriteria rendah dan soal no 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10 memiliki kriteria sedang. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.3 halaman 195).

Tabel 3.6

Hasil Perhitungan Nilai Validitas Uraian siklus II

No soal	Validitas	Interpretasi
1	0,42	Sedang
2	0,57	Sedang
3	0,40	Sedang
4	0,56	Sedang
5	0,37	Rendah

Berdasarkan klasifikasi koefisien validitas pada siklus II Tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa pada soal uraian siklus II no 1-4 memiliki kriteria sedang dan no 5 memiliki kriteria rendah, (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.4 halaman 200).

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. (Suharsimi Arikunto 2013, hlm. 100)

Untuk menentukan koefisien reliabilitas tes uraian digunakan rumus *Alpha* (Suharsimi Arikunto 2013, hlm. 122) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} : reliabilitas yang dicari

$\sum s_b^2$: jumlah varian skro tiap-tiap item

s_t^2 : varians total

Koefisien reliabilitas di interpretasikan seperti yang terlihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7

Kriteria Reliabilitas

Koefisieb reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien reliabilitas tes tipe pilihan ganda adalah 0,58. Berdasarkan klasifikasi pada Tabel 3.7, dapat disimpulkan bahwa soal tipe pilihan ganda dalam instrument penelitian ini diinterpretasikan sebagai soal yang reliabilitasnya Tinggi. Dan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas tes tipe uraian adalah 0,38 reliabilitas rendah.

(perhitungan selengkapnya pada lampiran B.2 halaman 189).

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). (Suharsimi Arikunto 2007, hlm. 211).

Untuk menentukan daya pembeda (nilai D) digunakan rumus berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Suharsimi Arikunto, 2007, hlm. 213)

Keterangan:

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A : proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B : proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Menurut Suharsimi Arikunto (2007, hlm. 218), klasifikasi daya pembeda dinyatakan dalam tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kriteria Daya Pembeda (DP)

Daya Pembeda (DP)	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Jelek sekali
$0,00 \leq DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 \leq DP \leq 1,00$	Baik sekali

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan Nilai Daya Pembeda
Tiap Butir Soal Pilihan Ganda siklus I

No. Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,25	Cukup
2	0,87	Baik Sekali
3	0,50	Baik
4	0,50	Baik
5	0,37	Cukup
6	0,75	Baik sekali
7	0,75	Baik Sekali
8	0,50	Baik

No. Soal	Daya Pembeda	Kriteria
9	0,25	Cukup
10	0,25	cukup

Berdasarkan hasil perhitungan nilai daya pembeda pada pilihan ganda siklus I dapat disimpulkan bahwa soal no 1,5, 9, 10 cukup, no 3, 4, 8 baik , no 2, 6,7 baik sekali. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.1 halaman 186).

Tabel 3.10

Hasil Perhitungan Nilai Daya Pembeda Tiap Butir Soal Uraian siklus I

No. Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,56	Baik
2	0,56	Baik
3	0,46	Baik
4	0,75	Baik sekali
5	0,62	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan nilai daya pembeda pada soal uraian 1,2,3, 5 baik 4 baik sekali . kesimpulannya semua soal dapat dipakai untuk penelitian, karena tidak ada soal yang jelek. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.2 halaman 191).

Tabel 3.11

Hasil Perhitungan Nilai Daya Pembeda

Tiap Butir Soal Pilihan Ganda siklus II

No. Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,37	Cukup
2	0,62	Baik
3	0,50	Baik
4	0,50	Baik
5	0,37	Cukup

No. Soal	Daya Pembeda	Kriteria
6	0,62	Baik
7	0,62	Baik
8	0,50	Baik
9	0,50	Baik
10	0,50	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan nilai daya pembeda pada pilihan ganda siklus II dapat disimpulkan bahwa soal no 1, 5 cukup, no 2-9 baik. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.3 halaman 196).

Tabel 3.12

Hasil Perhitungan Nilai Daya Pembeda Tiap Butir Soal Uraian siklus II

No. Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,20	Cukup
2	0,31	Cukup
3	0,20	Cukup
4	0,50	Baik
5	0,56	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan nilai daya pembeda pada soal uraian 1-3 cukup dan 4, 5 baik. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.4 halaman 201)

d. Indeks Kesukaran

Angka indeks kesukaran butir itu besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin besar angka indeks kesukaran maka soal semakin mudah. Jika seluruh peserta ujian menjawab dengan salah butir tersebut maka soal tersebut sangat sukar dengan angka kesukaran 0,00 dan jika angka kesukaran 1,00 maka soal sangat mudah karena dijawab dengan benar oleh seluruh peserta tes.

Indeks kesukaran butir dapat dihitung dengan formula:

Keterangan:

$p = \frac{B}{JS}$ = indeks kesukaran butir,

B = jumlah responden yang menjawab benar,

JS = jumlah responden seluruhnya.

Tabel 3.13

Tabel Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria Soal
$0,00 < 0,25$	Terlalu sukar
$0,25 < 0,75$	Sedang
$0,75 < 1,00$	Terlalu mudah

Tabel 3.14

Hasil Perhitungan Nilai Indeks Kesukaran Tiap Butir Soal Pilihan Ganda siklus I

No	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	26	0,92	Terlalu Mudah
2	11	0,39	Sedang
3	20	0,71	Mudah
4	8	0,28	Sukar
5	20	0,71	Mudah
6	18	0,64	Sedang
7	16	0,57	Sedang
8	14	0,50	Sedang
9	16	0,57	Sedang
10	18	0,64	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran tiap butir soal pilihan ganda pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa soal no 1 terlalu mudah dan 2,6 ,7 8,9,10 soal, no 3 mudah dan no 4, sukar. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.1 halaman 187).

Tabel 3.15

Hasil Perhitungan Nilai Indeks Kesukaran Tiap Butir Soal uraian siklus I

No	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	0,53	Sedang
2	0,46	Sedang
3	0,71	Mudah
4	0,50	Sedang
5	0,31	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran tiap butir soal uraian pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa soal no 1,2,4,5 soal sedang dan 3 soal mudah. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.2 halaman 192).

Tabel 3.16

Hasil Perhitungan Nilai Indeks Kesukaran Tiap Butir Soal Pilihan Ganda siklus II

No	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	25	0,89	Terlalu Mudah
2	17	0,60	Sedang
3	21	0,75	Mudah
4	9	0,32	Sedang
5	23	0,84	Terlalu Mudah
6	18	0,64	Sedang
7	16	0,57	Sedang
8	16	0,57	Sedang
9	17	0,60	Sedang
10	19	0,67	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran tiap butir soal pilihan ganda pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa soal no 1, 5 soal terlalu mudah, no 3, mudah ,4,6-10 soal sedang. Perhitungan selengkapnya pada lampiran B.3 halaman 197).

Tabel 3.17

Hasil Perhitungan Nilai Indeks Kesukaran Tiap Butir Soal uraian siklus II

No	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	54,17	Sedang
2	54,17	Sedang
3	83,33	Terlalu Mudah
4	58,33	Sedang
5	83,33	Terlalu Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran tiap butir soal pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa soal no urian 1,2,4, soal sedang dan 3 ,5 soal terlalu mudah. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.4 halaman 202).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan.

Menurut *Bogdan dan Taylor* (1975, hlm. 32) menyatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema atau ide itu.

Analisis Data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi yang sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan peneliti. Wina Sanjaya (2009, hlm. 106).

Tabel 3.18

Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor pertemuan		
		I	II	III
1	Kejelasan perumusan indikator (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengundang perilaku hasil belajar)			
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)			
3	Pengorganisasian materi keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)			
4	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)			
5	Kejelasan kegiatan pembelajaran (setiap langkah tercermin deskripsi pendekatan saintifik)			
6	Kerincian kegiatan pembelajaran (setiap langkah kelengkapan terkait dengan model <i>Problem Based Learning</i>)			
Tahap persiapan dalam aplikasi model <i>Problem Based Learning</i>				
A	Menentukan tujuan pembelajaran			
B	Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan sebagainya)			
C	Memilih materi ajar			
D	Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa			
E	Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa			
F	Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa			
Prosedur aplikasi <i>Problem Based Learning</i>				
A	Orientasi siswa kepada masalah			
B	Mengorganisasikan siswa untuk belajar			
C	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok			
D	Mengembangkan dan menyelidiki hasil karya			

No	Aspek yang dinilai	Skor pertemuan		
		I	II	III
E	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah			
	Total Hasil			
	$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 4$			
Keterangan : 1= kurang 2 = cukup 3= baik 4= Sangat Baik				

Tabel 3.19
Analisis aktivitas guru

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor Pertemuan		
		I	II	III
I	Kegiatan pendahuluan			
1	Guru memberikan salam terhadap siswa			
2	Guru meminta siswa berdoa di pimpin oleh salah satu siswa			
3	Guru melihat kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian			
4	Guru meminta siswa menyanyikan lagu "Indonesia Raya"			
5	Guru meminta siswa untuk membuat kelompok			
A	Kegiatan inti I Model pembelajaran (<i>Problem Based Learning</i>)			
1	Orientasi siswa kepada masalah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru			

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor Pertemuan		
		I	II	III
2	Mengorganisasikan siswa Guru menyuruh siswa duduk berkelompok.			
3	Guru menyuruh siswa duduk berkelompok.			
4	Guru mengajukan sebuah masalah yang harus dipecahkan oleh siswa yaitu tentang teks bacaan dan gambar dari perbedaan kondisi sungai yang melimpah dengan sungai kondisi kering.			
5	Guru membimbing siswa untuk mencari informasi penting dalam bacaan dan kaitkan dengan tujuan pembelajaran dan tema yang berlangsung.			
6	Membimbing menyelidiki individual maupun kelompok Guru memberikan penekanan pada siswa untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fungsi dan peranan air.			
7	Guru meminta siswa mengamati perbedaan gambar kondisi sungai dengan kondisi air yang melimpah dan sungai dengan kondisi air yang kering.			
8	Guru membimbing diskusi dan meminta siswa mengaitkan judul bacaan dengan hasil pengamatan gambar mereka.			
9	Guru meminta siswa melakukan wawancara kepada teman secara bergantian.			
10	Guru menggunakan bacaan singkat pada buku siswa untuk mengaitkan muatan matematika dengan peristiwa-peristiwa kontekstual yang terjadi.			
11	Guru meminta siswa menggunakan informasi dari dialog untuk memecahkan masalah matematika (diskusi bisa dilanjutkan dengan memberikan contoh permasalahan matematika).			
12	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Guru membimbing siswa untuk membuat hasil laporan tertulis tentang pentingnya air.			
13	Guru menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan dari kegiatan “Reportase Cilik” dan menyajikannya dalam bentuk laporan reportase.			

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor Pertemuan		
		I	II	III
14	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Guru mengajak siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.			
III	Kegiatan Penutup			
1	Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan melalui refleksi dengan cara tanya jawab			
2	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan 'hamdallah'			
	Jumlah Skor			
	Aktgurivitas guru = $\frac{\text{Jumlah Hasil Skor}}{\text{skor total}} \times 4$			
	Keterangan: 1= kurang 2 = cukup 3= baik 4= Sangat Baik			

Tabel 3.20
Analisis aktivitas siswa

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor Pertemuan		
		I	II	III
I	Kegiatan pendahuluan			
1	Siswa menjawab salam.			
2	Siswa berdo'a dengan dipimpin oleh KM (Ketua Murid).			
3	Siswa berdo'a dengan dipimpin oleh KM (Ketua Murid).			
4	Siswa menyanyikan lagu "Indonesia Raya"			

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor Pertemuan		
		I	II	III
5	Siswa membuat kelompok sesuai yang di minta guru.			
A	Kegiatan inti I Model pembelajaran (<i>Problem Based Learning</i>)			
	Orientasi siswa kepada masalah			
1	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pembelajaran yang ingin dicapai.			
	Mengorganisasikan siswa			
2	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pembelajaran yang ingin dicapai.			
3	siswa mengatur tempat duduk secara berkelompok.			
4	siswa membaca tentang teks bacaan dan gambar dari perbedaan kondisi sungai yang melimpah dengan sungai kondisi kering.			
5	Siswa mencari informasi penting dalam bacaan dan kaitkan dengan tujuan pembelajaran dan tema yang berlangsung.			
	Membimbing menyelidiki individual maupun kelompok			
7	Siswa menggali informasi yang berkaitan dengan fungsi dan peranan air.			
8	Siswa mengamati perbedaan gambar kondisi sungai dengan kondisi air yang melimpah dan sungai.			
9	Siswa mengaitkan judul bacaan dengan hasil pengamatan gambar mereka.			
10	Siswa melakukan wawancara kepada teman secara bergantian.			
11	Siswa menggunakan bacaan singkat pada buku siswa untuk mengaitkan muatan matematika dengan peristiwa-peristiwa kontekstual yang terjadi.			
12	siswa menggunakan informasi dari dialog untuk memecahkan masalah matematika (diskusi bisa dilanjutkan dengan memberikan contohcontoh permasalahan matematika.			

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor Pertemuan		
		I	II	III
13	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Siswa membuat hasil pengamatan mereka di kolom pengamatan mereka dan membandingkan dengan hasil pengamatan teman mereka.			
14	siswa membuat kesimpulan dari kegiatan “Reportase Cilik” dan menyajikannya dalam bentuk laporan reportase.			
15	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan yang mereka lakukan dalam proses-proses yang mereka gunakan.			
III	Kegiatan Penutup			
1	siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari guru.			
2	siswa bersma –sama mengucapkan ‘hamdallah’.			
	Jumlah Skor			
	Aktgurivitas guru = $\frac{\text{Jumlah Hasil Skor}}{\text{Jumlah total}} \times 4$			
	Keterangan: 1= kurang 2 = cukup 3= baik 4= Sangat Baik			

Berdasarkan tabel 3.18 sampai dengan tabel 3.20 adalah Format penilaian lembar observasi RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai dengan siklus II. Untuk perhitungan nilai RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C halaman 203).

Tabel 3.21
Format Penilaian Bekerja Sama

No	Nama siswa	Skor pertemuan ke		
		II	II	III
1				
2				
3				
4				
5				
6	dst			
Jumlah skor				
Aktivitas siswa $= \frac{\text{Jumlah Hasil Skor}}{\text{Jumlah Seluruh Skor}} \times 4$				
Keterangan: 1= kurang 2 = cukup 3= baik 4= Sangat Baik				

Rumus menghitung rata-rata penilaian sikap siswa, menurut Sudjana (2011, hlm. 125) adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Tabel 3.22

Indikator Sikap Bekerja Sama

No	Bekerja Sama
1	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan
2	Aktif dalam kerja kelompok
3	Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok
4	Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan

Tabel 3.23

Skala Internal Skor Observasi Sikap

Skor	Keterangan
4	Sudah Membudaya
3	Mulai Berkembang
2	Mulai Terlihat
1	Belum Terlihat

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi siswa

$$\text{nilai hasil} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada test, selanjutnya ada mencari nilai rata-rata dari keseluruhan siswa. Rumus menghitung rata-rata penilaian sikap siswa, menurut Sudjana (2011, hlm. 125) adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Keseluruhan

N = Nilai yang diperoleh

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang penulis adopsi yaitu tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Kemmis dan Mc Taggart, adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kunandar (2008, hlm. 71) mengatakan, “Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi”. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Meninta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas V SDN Bhakti Winaya Bandung.
- b) Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- c) Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- d) Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- e) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.
- f) Menyusun instrumen Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:
 - (1) Lembar penilaian RPP
 - (2) Lembar observasi guru dan siswa
 - (3) Lembar penilaian sikap bekerja sama
 - (4) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik

G. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning*.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dapat di sederhanakan dengan menggunakan tabel, dengan maksud dan bertujuan agar memudahkan dan membuat lebih mudah dimengerti oleh pembaca dengan sederhana. Untuk itu tabel pelaksanaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.24

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Pelaksana
1	Siklus I	Pertemuan 1	Pembelajaran 1	Peneliti
		Pertemuan 2	Pembelajaran 2	Peneliti
		Pertemuan 3	Pembelajaran 3	Peneliti
2	Siklus II	Pertemuan 4	Pembelajaran 4	Peneliti
		Pertemuan 5	Pembelajaran 5	Peneliti
		Pertemuan 6	Pembelajaran 6	Peneliti

H. Pengamatan (*Observing*)

Iskandar dan Narsim (2015, Hlm. 25) Arikunto mengatakan, “Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan”. Sedangkan Kusumah (2011, hlm. 66) mengatakan, “Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian”. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah sikap dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*).

I. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator

keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya.

Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) Arikunto mengatakan, “Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa”. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan siswa apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, sikap, hasil belajar siswa, dll.

Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.